

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE***

Zulfitriyah

UPTD SMPN 7 Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat
zulfitriyah31@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Proses pembelajaran PAI di SMPN 7 Banjar pada umumnya kurang mendukung aktivitas belajar siswa terutama pada materi Fiqh, sehingga proses pembelajaran kurang menarik. Hal ini mengakibatkan permasalahan di kelas seperti, ada beberapa siswa main sendiri, ngobrol dengan teman yang lain, kurang memperhatikan. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik dan instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan soal Post Test . Analisis data pada penelitian menggunakan rumus deskriptif persentase. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa pada siklus I terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan persentase 72%, ada peningkatan dari pra siklus sebesar 31%. Demikian juga untuk hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 71,8% artinya ada 23 siswa yang tuntas., dan ada 9 siswa lagi yang belum tuntas atau mencapai nilai KKM yakni 70. Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 92%, dan untuk hasil belajar juga mengalami peningkatas sebesar 93,7% secara klasikal, artinya ada 30 siswa yang sudah tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas dari jumlah 32 siswa. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpullkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas VIII C SMPN 7 Banjar pada materi Sholat Sunnah. Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini terbukti kebenarannya.

Kata Kunci: *Aktivitas, hasil belajar, inside outside circle.*

ABSTRACT

The PAI learning process at SMPN 7 Banjar generally does not support student learning activities, especially on Fiqh material, so the learning process is less interesting. This resulted in problems in the classroom such as, there were some students playing alone, chatting with other friends, paying less attention. This research is in the form of Classroom Action Research (CAR). The techniques and instruments of this research are teacher activity observation sheets, student activity observation sheets and Post Test questions. Data analysis in this study used a descriptive percentage

formula. From the results of observations obtained data that in the first cycle there was an increase in student activity in learning with a percentage of 72%, there was an increase from the pre-cycle by 31%. Likewise for classical student learning outcomes reaching 71.8%, meaning that there are 23 students who have completed, and there are 9 more students who have not completed or achieved the KKM score of 70. In the second cycle there was an increase in student learning activities of 92 %, and for learning outcomes also experienced an increase of 93.7% classically, meaning that there were 30 students who had completed and 2 students who had not finished from a total of 32 students. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the use of the Inside Outside Circle Learning Model can increase the activity and learning outcomes of students in learning in class VIII C of SMPN 7 Banjar on the Sunnah Prayer material.

Thus the action hypothesis proposed in this classroom action research is proven true.

Keywords: Activities, learning outcomes, inside outside circle.

PENDAHULUAN

Kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya diukur dari nilai hasil belajar siswa, tetapi dilihat juga dari keaktifan siswa terlibat dalam pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, insproratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Dalam mendesain suatu pembelajaran di kelas, guru harus pandai memilih suatu model pembelajaran yang memberikan ruang yang lebih kepada siswa ununtuk ikut aktif terlibat dalam pembelajaran. Salah satu unsur yang berpengaruh dalam kualitas proses pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa ununtuk ikut aktif adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah mempunyai visi dan tujuan untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dan berakhlak mulia, serta menjadikan manusia yang jujur, adil, bertanggung jawab, disiplin, produktif baik secara individu maupun sosial. Melalui Pendidikan Agama diharapkan siswa secara hablumminalloh baik dan hablumminannas pun juga baik. Sikap beragama ini akan dijadikan sebagai bekal kehidupan di masyarakat nantinya. Sikap dan kemampuan siswa dalam beragama merupakan cermin keberhasilan seorang pendidik agama di sekolah.

Disinilah peran seorang guru dalam mendidik baik dari segi kompetensi professional dan segi kompetensi pedagogik dipertanggungjawabkan. Selain itu guru juga harus bisa menjadi tauladan yang baik (*Uswatun Hasanah*) bagi para siswanya. Dilihat dari tanggung jawab yang besar sudah seharusnya guru menyajikan proses pembelajaran di kelas yang menarik, menyenangkan,

mengaktifkan siswa. Salah satunya melalui model pembelajaran yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013. Disamping itu memang sudah merupakan tuntutan Kurikulum 2013 dan juga tuntutan keterampilan abad 21 yang harus ditanamkan pada siswa dalam setiap pembelajaran.

Materi-materi dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti meliputi materi Al Quran Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah (*Tarikh*). Materi tersebut menjadi satu kesatuan terpadu. Tetapi ada karakteristik sendiri untuk masing-masing materi. Salah satunya adalah materi Fiqh. Materi Fiqh memuat konsep-konsep ajaran yang berkaitan dengan ibadah. Sebelum siswa mampu mempraktikkan, mereka harus menguasai konsep ajaran sesuai dengan AlQuran dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Diharapkan mereka mampu mengamalkan dalam kehidupan dan menjadi bagian amal ibadah mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran di kelas, pada materi Sholat Sunnah ada beberapa siswa yang asik ngobrol dengan temannya, ada beberapa yang bermain-main sendiri. Mereka kurang memperhatikan dan ketika diberi waktu untuk bertanya tidak ada yang mengacungkan jari mereka. Hasil belajar dari nilai postesupun menunjukkan masih ada 41% yang belum tuntas.

Masalah yang dihadapi oleh peneliti di kelas dari adanya ketidak aktifan siswa dan hasil belajar yang masih rendah, mendorong peneliti untuk menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*. Dilhat dari Langkah-langkah model pembelajaran ini sangat memberi ruang kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Diharapkan dengan model pembelajaran *inside outside circle*, aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu bagian dari penelitian pada umumnya. Karakteristik utama dalam PTK adalah adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu kegiatan dan juga adanya kolaborasi dengan observer. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tersebut.

PTK dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

HASIL PENELITIAN

Pada siklus I diperoleh data aktivitas belajar siswa melalui Model Pembelajaran IOC masuk dalam kategori baik dengan jumlah persentase 72%. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I belum optimal. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas sesuai waktu masih dalam kategori cukup. Ketika guru memberikan instruksi masih ada beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya, sehingga kurang memperhatikan. Aktivitas ini masih dalam kategori cukup. Untuk aktivitas yang lain contohnya, tingkat kerjasama kelompok, menjawab pertanyaan guru dan teman, mengajukan pertanyaan masuk dalam kategori baik. Sekalipun demikian,

secara indikator keberhasilan yakni siswa yang off task 10% atau persentase aktivitas mereka mencapai 90% belum tercapai. Untuk itu perlu dilakukan Tindakan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II, berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa sudah meningkat dengan persentase mencapai 92% dan masuk kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, dan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran sangat baik. Pada aktivitas memperhatikan instruksi guru untuk membentuk formasi lingkaran dalam dan lingkaran luar mereka sudah mengerti karena sudah mulai terbiasa dengan mengikuti tahapan model pembelajaran *inside outside circle*.

Pemahaman materi sholat Sunnah pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yakni dari persentase 71,8% menjadi 93,7% pada siklus II. Tingkat ketuntasan pada siklus I mencapai 23 siswa siklus II mencapai 30 siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI materi Sholat Sunnah melalui model pembelajaran *inside outside circle*, peneliti memberikan tes pada setiap siklus. Data yang diperoleh tiap siklus nya mengalami peningkatan yakni :

1. Pada siklus I ada 9 siswa yang belum mencapai KKM dan ada 23 siswa yang mencapai KKM. Persentase ketuntasan belajar sebesar 71,8% dengan perincian ada 18 masuk kategori sangat baik atau 56%, 5 siswa masuk kategori baik atau 15% dan 9 siswa masuk kategori cukup atau 28%.
2. Sedangkan pada siklus II diperoleh data bahwa siswa yang sudah tuntas sebanyak 30 siswa atau 93,7% sedang yang belum tuntas ada 2 siswa atau 6,2%. Hal ini menunjukkan bahwa Proses pembelajara PAI pada materi Sholat Sunnah melalui model pembelajaran *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C SMPN 7 Banjar.



Sumber: dokumen pribadi penulis

Gambar 1. Proses Pembelajaran Model *Inside Outside Circle*



Sumber: dokumen pribadi penulis

Gambar 2. Proses Pembelajaran Model *Inside Outside Circle*

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran model pembelajaran *inside outside circle* pada materi Sholat Sunnah terdiri dari 5 langkah yakni pertama siswa menerima 1 kartu soal tentang sholat sunnah munfarid untuk diselesaikan, misal waktu pelaksanaan sholat dhuha, jumlah rokaat sholat dhuha, keutamaan sholat dhuha, dll. Tahap kedua siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok membentuk lingkaran. Mereka saling bertukar informasi sesuai dengan kartu soal yang mereka pegang, dengan bergantian. Tahap ketiga, kelompok 1 dan kelompok 2 membentuk formasi lingkaran dalam dengan menghadap ke luar dan kelompok 3 dan 4 membentuk formasi lingkaran luar dengan menghadap ke dalam. Demikian juga untuk kelompok 3 dan 4. Tahap keempat, kelompok 1 dan 2 saling berpasangan dalam lingkaran dan mereka saling bertukar informasi sesuai dengan kartu yang mereka pegang. Lakukan secara bersamaan antara siswa yang berpasangan, antara lingkaran dalam dan luar. Tahap kelima, siswa yang berada di lingkaran luar bergeser satu langkah searah jarum jam, sedangkan yang berada di lingkaran dalam tetap diam, sehingga masing-masing mendapatkan pasangan baru. Kemudian mereka berbagi informasi kembali dengan pasangan yang baru, lakukan seterusnya sampai siswa kembali ke posisi awal.

Dengan aktivitas seperti di atas, maka tidak ada siswa yang mengantuk, ngobrol, bermain sendiri atau tidak memperhatikan. Ketika proses ini, guru membimbing, mengamati dan menilai. Pada siklus II, sama modelnya dengan materi yang berbeda yakni sholat sunnah berjamaah. Pada siklus ini, siswa sudah memahami model pembelajarannya, sehingga memudahkan guru dalam memberikan instruksi. Hasil aktivitas dan hasil belajar yang diambil dari nilai pos test menunjukkan persentase yang meningkat yakni dari 23 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 30 yang tuntas pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis hasil penelitian terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII C SMPN 7 Banjar pada materi Sholat Sunnah melalui model pembelajaran *inside outside circle* maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

- a. Melalui model pembelajaran *inside outside circle* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII C SMPN 7 Banjar tahun pelajaran 2019-2020 pada materi Sholat Sunnah.
- b. Melalui model pembelajaran *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C SMPN 7 Banjar tahun pelajaran 2019-2020 pada materi Sholat Sunnah.

2. Saran

Mengingat pentingnya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAIBP, peneliti merekomendasikan kepada guru-guru PAI khususnya untuk menerapkan model-model pembelajaran salah satunya yakni Model Pembelajaran Inside Outside Circle yang sudah peneliti gunakan untuk mengatasi permasalahan di kelas diantaranya kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran. Namun ada temuan-temuan kendala yang dihadapi, untuk perbaikan pembelajaran yang akan datang, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Guru harus ekstra dalam membimbing ke semua kelompok
- b. Guru hendaknya memberikan ruang seluas luasnya kepada siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran
- c. Siswa dibiasakan untuk menggali dan mencari tahu sendiri terhadap segala informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cheroni, dkk (2013). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional (2007). *Standar Isi dan Standar Kelulusan*, Jakarta: Depdiknas.
- Daradjat, Zakiyah (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djemari, M. (2004). *Penyusunan Tes Hasil Belajar*, Yogyakarta: UNY Press.
- H, Hartini. (2018). *Implementasi Model pembelajaran Inside Outside Circle dalam Meningkatkan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SD Inpres Cambaya Kabupaten Gowa*. Jurnal UIN Alaudin.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Kurikulum 2013*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomer 19 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Sukardi (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.